

Peran dan Sikap Orang Tua terhadap Kurikulum Merdeka di PAUD

Ashanti Siwi Azzahra¹
25112114012@mhs.unesa.ac.id

Alifia Aulia Nur Afifah²
25112114056@mhs.unesa.ac.id

Salsa Dwi Aprilia Arum³
25112114002@mhs.unesa.ac.id

Faizatul Aulia Ramadani⁴
25112114030@mhs.unesa.ac.id

Budi Rachman⁵
budirachman@unesa.ac.id

Nurul Khotimah⁶
nurulkhotimah@unesa.ac.id

¹⁻⁶Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas PSDKU, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan sikap orang tua dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka pada PAUD serta dampaknya terhadap perkembangan anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tergolong sangat baik, baik di sekolah maupun di rumah, serta didukung oleh pemahaman yang cukup baik terhadap konsep pembelajaran berbasis bermain. Orang tua secara aktif berkolaborasi dengan guru dalam merancang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, menciptakan lingkungan belajar yang kaya stimulasi di rumah. Interaksi orang tua dan anak yang positif berdampak signifikan pada meningkatnya kemandirian, kepercayaan diri, keaktifan, dan kemampuan sosial anak. Anak terlihat lebih antusias mengeksplorasi minat mereka tanpa tekanan akademik yang berlebihan, sesuai filosofi Kurikulum Merdeka. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam konsistensi pendampingan belajar dan pemahaman orang tua agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal. Beberapa orang tua masih bingung menerjemahkan konsep "bermain sambil belajar" ke dalam aktivitas harian yang terstruktur namun fleksibel. Oleh karena itu, sekolah perlu intensif menyelenggarakan lokakarya praktis dan pendampingan berkala bagi keluarga. Sinergi kuat antara sekolah dan rumah merupakan kunci utama keberhasilan pendidikan usia dini yang holistik dan bermakna bagi tumbuh kembang generasi masa depan secara maksimal.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Kurikulum Merdeka, PAUD.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kemajuan suatu bangsa. pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi diri baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Nasional, 2009), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, maupun akhlak mulia.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, kurikulum memiliki peran penting sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di sekolah. Kurikulum menjadi dasar dalam menentukan tujuan, isi, serta metode pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Di Indonesia, kurikulum terus mengalami perubahan dan pengembangan seiring dengan dinamika sosial, budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan kurikulum tersebut menunjukkan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman (Puspita, Ismawati, & Fauziddin, 2025).

Salah satu inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah penerapan Kurikulum Merdeka yang mulai diperkenalkan pada tahun ajaran 2022–2023. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, menyenangkan, serta berfokus pada pengembangan kompetensi dan karakter

peserta didik (Rayo & Parida, 2025). Kurikulum ini juga bertujuan untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran yang terjadi akibat pandemi serta memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengembangkan minat dan potensi yang dimilikinya. Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang lebih sederhana dan berfokus pada materi esensial serta penguatan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Dalam proses pendidikan, pembelajaran tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat (Sari, Salistina, & Nai'mah, 2024). Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam proses belajar, sehingga peran orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan dan pendidikan anak. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga memiliki peran sebagai pendamping, fasilitator, serta motivator dalam proses belajar anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki pemahaman mengenai kurikulum dan proses pembelajaran agar dapat memberikan dukungan yang optimal terhadap pendidikan anak (Asmawati, 2021).

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), keterlibatan orang tua menjadi sangat penting karena anak masih berada pada tahap perkembangan awal yang memerlukan bimbingan dan dukungan dari lingkungan terdekatnya (Pratiwi, 2022). Sinergi antara guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam menerapkan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter anak. Kolaborasi tersebut dapat membantu menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional pada anak sehingga perkembangan karakter anak dapat

terbentuk secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa kerja sama yang baik antara guru dan orang tua dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak, seperti sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan sosial.

Namun dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi kurikulum, khususnya terkait dengan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak (NASICHUDDIN). Beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami konsep pembelajaran yang diterapkan di sekolah, termasuk Kurikulum Merdeka. Kurangnya pemahaman tersebut dapat mempengaruhi sikap serta partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak baik di rumah maupun di sekolah (Astuti et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berbagai penelitian telah menyelidiki penerapan Kurikulum Merdeka dan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada kesiapan guru, strategi pembelajaran, bagaimana Kurikulum Merdeka berjalan di sekolah, dan bagaimana orang tua secara keseluruhan terlibat dalam pendidikan anak. Namun, keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dan kesiapan sekolah; pemahaman, sikap, dan keterlibatan aktif orang tua sebagai pihak penting dalam pendidikan anak juga sangat penting. Penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana peran dan perasaan orang tua berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di satuan PAUD sangat diperlukan, seperti yang ditunjukkan oleh kekurangan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, peran dan sikap orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada jenjang PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran serta sikap orang tua dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD serta bagaimana keterlibatan orang tua dapat memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, yaitu studi kasus tunggal (*single case study*). Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena tentang peran dan sikap orang tua dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti mempelajari pengalaman, perspektif, dan interaksi sosial yang terjadi secara alami dalam pendidikan (Moleong & Surjaman, 2014). Studi kasus tunggal, atau studi kasus tunggal (*single case study*), berfokus pada satu kasus yang dipelajari secara menyeluruh dalam konteks dunia nyata sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang luas tentang masalah yang diteliti.

Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023. Subjek penelitian adalah orang tua siswa yang berusia 6 tahun dan terdaftar sebagai siswa aktif pada tahun ajaran 2025/2026. Sesuai dengan data sebenarnya, informan memiliki pendidikan S1 dan bekerja sebagai Guru. Selama kurang lebih dua tahun, informan telah mendampingi anak-anak belajar dengan Kurikulum Merdeka. Ini memberi mereka pengalaman yang cukup

untuk memberikan informasi tentang subjek penelitian (Komariah & Satori, 2022).

Teknik purposive sampling adalah metode pemilihan informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dan dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. (1) orang tua atau wali peserta didik yang anaknya mengikuti pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka; (2) telah mendampingi anak selama minimal satu tahun selama penerapan Kurikulum Merdeka; (3) aktif terlibat dalam kegiatan sekolah seperti pertemuan orang tua, komunikasi dengan guru, dan pendampingan belajar di rumah; dan (4) bersedia menjadi informan penelitian. Informasi yang diberikan oleh informan didasarkan pada pengalaman mereka secara langsung mendampingi proses belajar anak. Oleh karena itu, mereka dapat memberikan informasi yang mendalam tentang peran orang tua dan bagaimana mereka mendukung penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan anak serta interaksi antara orang tua dalam proses pembelajaran. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, sikap, serta bentuk dukungan yang diberikan orang tua terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2017). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi serta merangkum data yang

diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan menginterpretasikan data untuk memperoleh gambaran mengenai peran dan sikap orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui perbandingan sumber dan metode pengumpulan data. Pemeriksaan melalui perbandingan sumber dilakukan dengan mencocokkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti orang tua. Sementara itu, pemeriksaan melalui metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dengan cara tersebut, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat keakuratan dan kepercayaan yang lebih tinggi sehingga dapat mendukung hasil penelitian secara lebih objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Observasi

Studi ini dilakukan di rumah orang tua seorang siswa PAUD yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2023. Studi ini menggunakan desain studi kasus tunggal (*single case study*) dan berfokus pada satu informan: Ibu Titim, orang tua siswa berusia 6 tahun yang masih bersekolah pada tahun ajaran 2025/2026. Memenuhi kriteria penelitian, informan dipilih secara purposive karena mereka aktif mendampingi proses belajar anak, berkomunikasi dengan guru, dan memiliki pengalaman membantu anak memulai Kurikulum Merdeka.

Observasi dilakukan di lingkungan rumah informan di Kecamatan Maospati, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, pada tanggal 27 April 2026. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa lingkungan rumah cukup ideal untuk mendukung kegiatan belajar anak. Sebuah ruang belajar kecil di rumah digunakan untuk membaca buku cerita, menggambar, bermain permainan edukatif, dan melakukan aktivitas yang dirancang oleh guru.

Selama proses observasi, terlihat interaksi hangat antara orang tua dan anak. Orang tua mendampingi anak tanpa memberikan tekanan, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, dan menawarkan bantuan apabila mereka menghadapi masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mendukung kurikulum merdeka yang berpusat pada anak.

Pembahasan Hasil Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di PAUD dianggap baik. Lembar pedoman digunakan untuk melakukan observasi, yang mencakup indikator keterlibatan orang tua seperti keterlibatan dalam kegiatan sekolah, komunikasi dengan guru, keterlibatan dalam berbagai program, dan kepedulian terhadap perkembangan belajar anak. Melainkan untuk menunjukkan perilaku dan cara orang tua berpartisipasi selama proses penelitian, data observasi tidak dimaksudkan untuk mengukur tingkat keterlibatan secara kuantitatif.

Keterlibatan Orang Tua di Sekolah

No	Indikator	Hasil Observasi
----	-----------	-----------------

1	Hadir dalam kegiatan sekolah	Sebagian besar orang tua terlibat dalam kegiatan sekolah yang melibatkan keluarga, seperti pertemuan wali murid, kegiatan parenting, dan acara sekolah.
2	Aktif berpartisipasi dalam kegiatan	Orang tua terlihat aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan mendukung program pembelajaran.
3	Berkomunikasi dengan guru	Orang tua dan guru berkomunikasi satu sama lain secara langsung dan melalui media komunikasi yang disediakan sekolah.
4	Menunjukkan kepedulian terhadap kegiatan anak	Orang tua menunjukkan perhatian mereka terhadap perkembangan belajar anak mereka dengan melihat aktivitas pembelajaran anak mereka dan mengikuti instruksi guru.

Tabel 1. Lembar Observasi Keterlibatan Orang Tua di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi tersebut, terlihat bahwa orang tua terlibat secara aktif dalam pendidikan anak di PAUD. Kehadiran orang tua tidak hanya administratif tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan sekolah. Adanya komunikasi teratur antara orang tua dan guru menunjukkan bahwa mereka bekerja sama untuk melacak perkembangan belajar anak.

Keterlibatan yang optimal ini berpotensi menciptakan kesinambungan antara proses pembelajaran di sekolah dan di rumah, sehingga mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka yang

menekankan pada kolaborasi antara satuan pendidikan dan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua secara aktif mendukung Kurikulum Merdeka, baik di sekolah maupun di rumah. Beberapa bentuk dukungan termasuk mendampingi anak belajar, menyediakan lingkungan belajar, memberikan insentif, dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Orang tua berupaya memberikan motivasi kepada anak agar lebih percaya diri dalam belajar.

"saya lebih sering memberikan semangat daripada memarahi, kalau anak belum bisa, saya ajak mencoba lagi pelan pelan." (wawancara dengan I1, 27 April 2026)

Temuan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa orang tua cukup aktif mendampingi anak belajar, menyediakan sarana belajar, dan membuat lingkungan belajar yang nyaman di rumah.

Dengan keterlibatan yang ideal, mungkin ada kesinambungan dalam pembelajaran di sekolah dan di rumah. Ini akan mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka, yang menekankan kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan. Selain itu, orang tua yang terlibat secara aktif menunjukkan bahwa mereka menyadari betapa pentingnya pendidikan anak sejak usia dini karena akan menentukan perkembangan mereka di masa depan (Nuraeni, Nuroniah, & Hendriawan, 2025).

Selain itu, tingkat partisipasi orang tua yang tinggi menunjukkan dukungan terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka, terutama untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada anak. Orang tua tidak hanya membantu anak-anak, mereka juga membantu membuat lingkungan belajar yang baik. Dalam situasi seperti ini, rumah tidak hanya menjadi tempat

tinggal tetapi juga ruang belajar yang mendorong kreativitas, eksplorasi, dan kemandirian anak.

Meskipun keterlibatan orang tua sudah dianggap sangat baik, tetap diperlukan upaya untuk mempertahankannya dan meningkatkannya secara konsisten. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peran orang tua tidak hanya berlangsung dalam waktu singkat tetapi juga bertahan dalam jangka panjang. Konsekuensi ini sangat penting untuk mendukung perkembangan anak yang optimal, terutama ketika melihat bagaimana pembelajaran berjalan di Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan dapat disesuaikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar anak di sekolah dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua yang lebih tinggi. Ini juga memperkuat pembelajaran di rumah. Sekolah dan keluarga bekerja sama untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak usia dini. (Purba & Yonggom, 2024).

Dukungan Orang Tua di Rumah

No	Indikator	Hasil Observasi
1	Mendampingi anak belajar/bermain	Orang tua mendampingi anak saat mereka bermain dan belajar, tetapi intensitas pendampingan berbeda-beda untuk setiap keluarga.
2	Menyediakan fasilitas belajar	Orang tua menyediakan fasilitas anak alat tulis, buku cerita, permainan edukatif, dan media belajar lainnya.

3	Memberi motivasi kepada anak	Orang tua meningkatkan kepercayaan diri anak dengan mendorong, memuji, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.
4	Menciptakan suasana belajar yang nyaman	Orang tua berusaha untuk membuat ruang belajar anak mereka aman, nyaman, dan menyenangkan.

Tabel 2. Lembar Observasi Dukungan Orang Tua di Rumah

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah berusaha membantu anak mereka belajar di rumah. Dukungan ini tidak hanya diberikan melalui penyediaan materi pelajaran, tetapi juga melalui pemberian insentif dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Anak-anak memiliki lebih banyak kesempatan untuk bermain, mengeksplorasi, dan belajar sesuai dengan fitur pembelajaran Kurikulum Merdeka ketika mereka berada dalam lingkungan belajar yang nyaman.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan informan 1 yang menyatakan:

"menurut saya, kurikulum merdeka itu membuat anak belajar sambil bermain. Guru tidak memaksa anak harus cepat bisa membaca atau berhitung, tetapi lebih mengembangkan kemampuan anak sesuai usianya." (wawancara dengan I1, 27 April 2026).

Hasil observasi menunjukkan bahwa orang tua memahami konsep Kurikulum Merdeka, memahami pembelajaran berbasis bermain,

mengikuti instruksi guru, dan tidak memaksa anak untuk menguasai calistung. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan temuan ini.

Tetapi hasil observasi juga menunjukkan bahwa intensitas pendampingan langsung masih berbeda. Karena kesibukan bekerja atau aktivitas lainnya, beberapa orang tua tidak dapat selalu mendampingi anak mereka. Akibatnya, proses belajar di rumah tidak berlangsung dengan baik di beberapa keluarga. Meskipun demikian, keterlibatan orang tua melalui pendampingan secara langsung berkontribusi pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua telah mendukung dan mendukung pendidikan anak mereka. Dukungan emosional, seperti dorongan dan lingkungan yang menyenangkan, sangat penting untuk meningkatkan minat belajar anak. Dukungan ini meningkatkan semangat belajar anak dan memberi mereka rasa percaya diri dan kemandirian untuk mengeksplorasi berbagai aktivitas pembelajaran (Meilany, Sulastri, Witianti, & Basar, 2023). Anak-anak yang terus dimotivasi cenderung lebih aktif, antusias, dan ingin tahu.

Selain itu, ketersediaan sarana pendidikan yang memadai merupakan bukti bahwa orang tua menyadari pentingnya lingkungan belajar yang mendukung (Ali, Fauziah, & Latif, 2023). Meskipun fasilitas yang diberikan tergolong sederhana, namun masih dapat membantu anak belajar hal-hal seperti membaca, menggambar, dan bermain edukatif. Ini sejalan dengan prinsip pembelajaran pada anak usia dini yang tidak memerlukan fasilitas yang rumit, tetapi hanya lingkungan yang aman, nyaman, dan menarik.

Kurangnya konsistensi dalam pendampingan juga dapat berdampak negatif

pada keberlanjutan pendidikan anak di rumah. Anak yang tidak didampingi secara teratur mungkin menjadi tidak fokus atau mudah beralih ke aktivitas lain yang tidak membantu mereka belajar. Akibatnya, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas dan frekuensi keterlibatan orang tua, terutama dalam mendampingi anak saat belajar.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua di rumah sudah tergolong baik, terutama dalam hal mendorong dan membuat lingkungan belajar yang nyaman. Namun, pendampingan langsung masih diperlukan agar pembelajaran, terutama dalam Kurikulum Merdeka, dapat berjalan lebih baik dan memberikan dampak terbaik pada pertumbuhan anak.

Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka

No	Indikator	Catatan
1	Mengetahui konsep Kurikulum Merdeka	Orang tua tahu bahwa kurikulum bebas memungkinkan anak-anak belajar sesuai tahap perkembangan dan preferensi mereka.
2	Memahami pembelajaran berbasis bermain	Orang tua tahu bahwa bermain adalah bagian penting dari belajar anak usia dini dan membantu anak tumbuh dalam berbagai hal.
3	Mengikuti arahan guru	Orang tua mengikuti nasihat yang diberikan guru tentang pendampingan belajar di rumah dan aktivitas pembelajaran anak.

4	Tidak memaksakan calistung	Sebagian besar orang tua telah mengurangi tuntutan mereka agar anak-anak mereka mahir berhitung, menulis, dan membaca pada usia dini, tetapi masih ada beberapa orang tua yang ingin anak-anak mereka menjadi cemerlang di sekolah.
---	----------------------------	---

Tabel 3. Lembar Observasi Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa pemahaman orang tua tentang Kurikulum Merdeka telah berubah ke arah yang positif. Orang tua sekarang memahami bahwa proses belajar anak usia dini berfokus pada peningkatan kemampuan sosial, kreativitas, kemandirian, dan karakter, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Temuan observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu informan yang menyatakan:

“Kurikulum Merdeka, menurut pendapat saya, membuat anak belajar sambil bermain. Guru tidak memaksa anak untuk mahir berhitung atau membaca dalam waktu singkat, tetapi lebih mengembangkan kemampuan anak sesuai usianya.” (wawancara dengan I1, 27 April 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua memahami prinsip utama Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat pada anak. Orang tua menunjukkan pemahaman ini karena mereka lebih menghargai proses belajar daripada mengejar hasil akademik.

Meskipun demikian, ada orang tua yang tetap percaya bahwa kemampuan calistung adalah kunci keberhasilan belajar anak mereka. Ini menunjukkan bahwa proses adaptasi diperlukan untuk mengubah paradigma pendidikan. Sebagian orang tua terus percaya bahwa kemampuan anak untuk berhitung, membaca, dan menulis adalah kunci untuk siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, penguatan sosialisasi tentang tujuan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini diperlukan. Ini akan memberi orang tua pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Selain itu, terlihat bahwa orang tua dapat dengan mudah mengikuti instruksi guru. Hal ini menunjukkan kepercayaan pada institusi pendidikan dan kesadaran bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama sekolah dan keluarga. Keberhasilan kurikulum merdeka bergantung pada kerja sama yang baik antara orang tua dan guru (Mulyasa, 2021).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pemahaman orang tua yang baik tentang Kurikulum Merdeka membantu mereka membantu belajar anak. Tidak hanya fasilitas yang diberikan, dukungan diberikan melalui sikap, pola asuh, dan strategi untuk membantu anak belajar di rumah. Jadi, sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk membuat lingkungan belajar yang baik dan selaras dengan Kurikulum Merdeka.

Interaksi Orang Tua Dengan Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran di rumah, interaksi antara

orang tua dan anak berlangsung secara positif. Bentuk interaksi ini termasuk cara orang tua membimbing anak, memberikan respons terhadap aktivitas belajar, menghargai proses belajar yang dilakukan anak, dan menghindari membandingkan anak dengan anak lain. Keempat komponen tersebut menunjukkan gaya pengasuhan yang mendukung Kurikulum Merdeka, yang menempatkan anak sebagai fokus pendidikan.

No	Indikator	Hasil Obsevasi
1	Membimbing anak dengan sadar	Orang tua tidak memaksa anak mereka, tetapi mereka memberikan pendampingan sesuai kebutuhan anak.
2	Memberikan respon positif	Orang tua mendukung, memuji, dan memberikan tanggapan yang positif terhadap upaya dan hasil belajar anak.
3	Menghargai proses belajar anak	Daripada hanya berkonsentrasi pada hasil akhir, orang tua lebih menekankan proses belajar anak mereka.
4	Tidak membandingkan anak dengan orang lain	Orang tua biasanya menerima perkembangan anak mereka sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangannya tanpa mempertimbangkan

		perkembangan anak lain.
--	--	-------------------------

Tabel 4. Interaksi Orang Tua Dengan Anak

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah membangun hubungan yang ramah dan mendukung dengan anak mereka selama kegiatan belajar di rumah. Orang tua tidak hanya membantu anak mereka ketika mereka menghadapi kesulitan, tetapi mereka juga memberi mereka kesempatan untuk mencoba, mengeksplorasi, dan menyelesaikan tugas dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan mereka. Metode ini mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka tentang pembelajaran berpusat pada anak. Orang tua juga sangat memahami Kurikulum Merdeka. Orang tua telah menyadari bahwa pembelajaran anak usia dini lebih berfokus pada bermain yang bermanfaat. Orang tua juga mengikuti instruksi guru saat mendampingi anak mereka belajar di rumah. Orang tua menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan tahap perkembangan anak dengan tidak memaksakan anak untuk menguasai kemampuan akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sadar akan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua lebih suka mendorong anak daripada menekan mereka untuk belajar.

"Saya lebih sering memberikan semangat daripada memarahi. Jika anak gagal, saya ajak mereka mencoba lagi." (Wawancara dengan I1, 27 April 2026)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua berusaha menciptakan lingkungan yang aman secara emosional untuk belajar. Rasa percaya diri anak meningkat dengan memberikan penghargaan dan respons positif

untuk setiap upaya mereka. Ini juga mendorong mereka untuk terus mencoba tanpa takut melakukan kesalahan. Metode ini sesuai dengan dasar Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Namun, indikator yang berada dalam kategori "cukup sering" menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Respons yang konsisten dan apresiasi yang berkelanjutan sangat penting agar anak merasa dihargai dan termotivasi selama proses belajarnya.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak melakukan perbandingan perkembangan anak mereka dengan anak lain. Konsep ini memberi anak kesempatan untuk berkembang sesuai dengan minat, potensi, dan kecepatan masing-masing. Keluarga yang tidak melakukan perbandingan berlebihan dapat membantu anak menumbuhkan keyakinan diri yang lebih besar, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengurangi tekanan psikologis selama proses belajar.

Untuk memperkuat temuan tersebut, interaksi yang positif antara orang tua dan anak juga berperan besar dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Hubungan yang hangat dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak terbukti memiliki keterkaitan dengan perkembangan sosial-emosional anak. Pola komunikasi yang efektif dari orang tua dapat membantu anak lebih percaya diri, mampu berinteraksi dengan lingkungan, serta mengembangkan kemampuan emosionalnya secara optimal (Ambarwati & Yulianingsih).

Interaksi yang konsisten antara orang tua dan anak, seperti membimbing, memberikan respons positif, dan mendampingi anak belajar,

juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan perkembangan sosial anak. Pola interaksi yang baik terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial, emosional, serta kesiapan belajar anak di masa depan

Di sisi lain, peran orang tua dalam mendampingi anak juga tidak terlepas dari tantangan, seperti keterbatasan waktu dan kemampuan dalam membimbing anak. Namun demikian, strategi pengasuhan yang tepat tetap dapat membantu orang tua dalam mengelola peran tersebut sehingga anak tetap mendapatkan dukungan belajar yang optimal di rumah

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa interaksi orang tua dengan anak yang positif, konsisten, dan penuh dukungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, baik dari aspek kognitif, sosial, maupun emosional.

Dampak Pada Anak (Pengamatan Pendukung)

No	Indikator	Catatan
1	Anak menunjukkan kemandirian	Anak-anak berusaha melakukan tugas dan aktivitas dasar sesuai kemampuan mereka tanpa selalu bergantung pada bantuan orang dewasa.
2	Anak percaya diri	Anak-anak berani mencoba aktivitas baru, berbagi pendapat, dan dengan antusias mengikuti pelajaran.
3	Anak aktif dalam kegiatan	Anak-anak berpartisipasi dalam berbagai kegiatan

		bermain dan belajar dan menunjukkan rasa ingin tahu selama proses pembelajaran.
4	Anak mampu berinteraksi dengan baik	Anak-anak memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan pendidik dan teman selama kegiatan pembelajaran.

Tabel 5. Lembar Observasi Dampak Pada Anak

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa anak-anak menunjukkan kemajuan yang positif dalam hal kemandirian, kepercayaan diri, keterlibatan dalam kegiatan belajar, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Temuan tersebut tampaknya sejalan dengan partisipasi orang tua yang mendampingi, mendorong, dan mendukung anak selama proses belajar di rumah dan di sekolah.

Peneliti menemukan selama penelitian bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua cenderung lebih berani mencoba berbagai aktivitas, lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan guru dan teman, dan lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas sesuai tingkat perkembangan mereka. Meskipun penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat, hasil observasi menunjukkan bahwa pola dukungan orang tua terkait dengan perilaku positif anak selama pembelajaran.

Perkembangan positif yang ditunjukkan anak tidak terlepas dari peran aktif orang tua dalam memberikan dorongan dan pendampingan yang tepat, yang memperkuat temuan tersebut. Terbukti bahwa keterlibatan

orang tua dalam kegiatan sehari-hari anak, seperti menawarkan dukungan, membimbing, dan membuat lingkungan belajar yang nyaman, dapat membantu anak menjadi lebih mandiri di usia dini (WULANDARI, 2023). Anak-anak yang diberi kesempatan untuk mencoba dan menyelesaikan tugasnya sendiri cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar pada kemampuan mereka.

Selain itu, kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya menunjukkan perkembangan sosial yang baik. Interaksi yang positif antara orang tua dan anak, yang mencakup komunikasi yang menyenangkan dan tidak adanya tekanan atau perbandingan, dapat membantu anak-anak belajar keterampilan sosial dan beradaptasi dengan lingkungan (Fauziah, Dew, & Prahesti, 2024). Anak-anak yang terbiasa hidup dalam lingkungan yang mendukung akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain.

Namun, untuk mempertahankan dan meningkatkan perkembangan tersebut, orang tua harus terus memberikan dukungan dan pendampingan. Dukungan konsisten akan membantu anak mengoptimalkan perkembangan kognitif, sosial, dan emosionalnya (Erviana et al., 2024).

Catatan Lapangan (Deskripsi Kualitatif)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya fisik tetapi juga emosional dan edukatif. Sangat penting bahwa komunikasi yang terjalin antara orang tua dan pendidik digunakan untuk mengatur pola pembelajaran di sekolah dan di rumah. Dengan bekerja sama, orang tua dapat memahami kebutuhan dan perkembangan anak mereka dengan lebih baik, sehingga dukungan yang diberikan lebih tepat sasaran (Amalia, Ramadhani, Vitacheria, & Azizah, 2024).

Selama observasi, orang tua menunjukkan dukungan yang baik untuk pendidikan anak, baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua aktif berkomunikasi dengan guru dan mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah. Orang tua juga memberikan motivasi kepada anak setiap hari dan membuat lingkungan belajar yang menyenangkan.

Anak tampak percaya diri, aktif dalam kegiatan, dan mampu berinteraksi dengan baik; interaksi antara orang tua dan anak berlangsung cukup positif ketika orang tua membimbing anak dengan sadar dan tidak membandingkannya dengan orang lain. Untuk memastikan perkembangan anak yang optimal, pendampingan belajar dan penghargaan perlu ditingkatkan dalam beberapa situasi.

Selain itu, menumbuhkan sikap positif anak terhadap kegiatan belajar dapat dibantu dengan memberikan motivasi terus-menerus dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di rumah. Anak-anak yang hidup dalam lingkungan yang mendukung cenderung lebih aktif, percaya diri, dan siap belajar. Hal ini sesuai dengan temuan observasi yang menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan berinteraksi dengan orang lain dengan baik.

Namun, hasil observasi juga menunjukkan bahwa konsistensi pendampingan belajar dan penghargaan terhadap upaya anak masih diperlukan. Anak-anak akan lebih termotivasi untuk terus berkembang jika mereka menerima apresiasi yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, catatan lapangan ini menegaskan bahwa kualitas interaksi dan keterlibatan orang tua sangat penting untuk mendukung keberhasilan perkembangan anak usia dini secara keseluruhan.

Kesimpulan Observer

Hasilnya menunjukkan bahwa peran dan sikap orang tua terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD telah berjalan dengan baik. Jika orang tua terlibat secara aktif, memberikan dukungan positif, dan memiliki interaksi yang cukup baik dengan anak mereka, ini akan berdampak positif pada pertumbuhan mereka, terutama dalam hal keaktifan, kepercayaan diri, dan kemampuan sosial.

Namun, untuk mencapai hasil yang lebih baik, pemahaman tentang Kurikulum Merdeka harus ditingkatkan, pendampingan belajar di rumah harus konsisten, dan proses belajar anak harus dihargai. Untuk mendukung kesimpulan ini, orang tua harus terlibat dalam pendidikan anak usia dini karena ini sangat penting untuk keberhasilan Kurikulum Merdeka. Orang tua yang aktif berpartisipasi dalam pendidikan anak mereka, baik melalui komunikasi dengan guru maupun pendampingan belajar di rumah, cenderung mampu membuat lingkungan belajar yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak mereka.

Rasa percaya diri anak dan keaktifan mereka dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkat dengan dukungan teratur, seperti memberikan motivasi dan perhatian. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang mendukung akan lebih berani untuk mencoba hal baru, bereksperimen, dan mencapai potensi terbaik mereka.

Selain itu, interaksi yang hangat antara orang tua dan anak, seperti membimbing anak dengan penuh kesadaran dan menghindari membandingkan mereka dengan orang lain, sangat membantu dalam menumbuhkan konsep diri yang positif dan kemampuan sosial anak. Anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru karena merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan keluarga yang aman dan bebas tekanan. Namun, pemahaman orang

tua tentang Kurikulum Merdeka harus ditingkatkan agar pendampingan belajar di rumah dapat dilakukan secara lebih konsisten dan sesuai dengan pembelajaran berpusat pada anak. Untuk mempertahankan dorongan dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, sangat penting untuk memberikan penghargaan terus-menerus kepada proses belajar anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari ketiga tabel yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa terdapat konsistensi hasil yang menunjukkan peran orang tua berada pada kategori yang sangat baik. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak terlihat sangat tinggi, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Orang tua tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, tetapi juga aktif mendampingi dan mendukung proses belajar anak secara berkelanjutan di lingkungan keluarga.

Selain itu, pemahaman orang tua terhadap konsep Kurikulum Merdeka juga tergolong baik. Orang tua telah mampu memahami bahwa pembelajaran pada anak usia dini berfokus pada proses yang menyenangkan, terutama melalui kegiatan bermain yang bermakna. Orang tua juga menunjukkan sikap yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu tidak memaksakan pencapaian akademik secara berlebihan, melainkan menghargai setiap tahap perkembangan anak. Dampak dari keterlibatan dan pemahaman orang tua tersebut terlihat secara nyata pada perkembangan anak. Anak menunjukkan perkembangan yang positif, seperti meningkatnya kemandirian, rasa percaya diri, keaktifan dalam kegiatan, serta kemampuan

berinteraksi sosial yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran aktif orang tua yang didukung oleh pemahaman yang baik terhadap Kurikulum Merdeka menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan pembelajaran anak usia dini. Sinergi yang baik antara orang tua dan lingkungan pendidikan memberikan kontribusi yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah perlunya peningkatan sinergi antara pihak lembaga PAUD dan orang tua dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Lembaga pendidikan diharapkan dapat secara aktif memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada orang tua terkait konsep, tujuan, serta praktik penerapan kurikulum tersebut, misalnya melalui kegiatan sosialisasi, parenting class, atau diskusi rutin. Dengan pemahaman yang baik, orang tua akan lebih mampu memberikan dukungan yang sesuai terhadap proses pembelajaran anak.

Selain itu, orang tua diharapkan tidak hanya berperan sebagai pendukung pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Keterlibatan ini dapat diwujudkan melalui komunikasi yang intens dengan guru, pendampingan belajar anak, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, baik dari segi jumlah subjek maupun konteks lembaga pendidikan yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih beragam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. J. J. O. J. P. A. U. D. (2023). Eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD. *7*(5), 5575-5584.
- Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. J. J. I. P. D. P. (2024). Pendidikan karakter dan teknologi: Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter remaja. *3*(1), 32-39.
- Ambarwati, D. A., & Yulianingsih, W. J+ PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah.
- Asmawati, L. J. J. O. J. P. A. U. D. (2021). Peran Orang Tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *6*(1), 82-96.
- Astuti, M., Mutyati, M., Handayani, P., Rahmawati, R., Noraini, N., & Puspita, D. J. J. V. P. D. P. D. A. P. (2023). Peran orang tua dalam perkembangan psikologi anak. *11*(2), 120-127.
- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., . . . Mulyani, N. S. b. R. D. J. P. M. M. D. (2024). Perkembangan anak usia dini: Kunci untuk orang tua dan pendidik. *1*(01).
- Fauziah, S., Dew, N. K., & Prahesti, S. I. J. A. - A. (2024). KONSEP KURIKULUM MERDEKA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Capaian Pembelajaran,

- Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran). 5(1), 20-34.
- Komariah, A., & Satori, D. a. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Meilany, L., Sulastri, S., Witianti, S., & Basar, G. G. J. J. H.-H. P. d. P. M. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Terhadap Anak Usia Dini. 2(2), 154-164.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Mulyasa, H. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*: Bumi Aksara.
- NASICHUDDIN, I. KONTRIBUSI ORANG TUA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER DAN MUTU PENDIDIKAN DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG.
- Nasional, K. P. J. B. F. M. (2009). Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003.
- Nuraeni, C., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. J. A. J. o. E. C. (2025). Persepsi guru PAUD terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di pendidikan anak usia dini. 8(1), 216-227.
- Pratiwi, N. (2022). Hubungan Intensitas Bimbingan Orang Tua dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
- Purba, R., & Yonggom, A. D. J. N. J. P. P. (2024). Pentingnya keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. 5(1), 09-20.
- Puspita, Y., Ismawati, D., & Fauziddin, M. J. J. M. M. (2025). Penguatan peran guru dan orang tua dalam implementasi kurikulum PAUD berbasis karakter. 4(2), 152-159.
- Rayo, K. M., & Parida, L. J. S. J. P. M. B. (2025). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka Bersama Pkbm Dorti Tunggal Desa Sebuduh Kecamatan Kembayan. 1(1), 23-28.
- Sari, F., Salistina, D., & Nai'mah, N. m. J. R. P. T. B. P. J. T. I. (2024). Integrasi manajemen kurikulum PAUD dengan eksplorasi budaya lokal untuk menanamkan nilai Pancasila. 9(3), 830-840.
- Sugiyono, S. J. Y. A. (2017). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D.
- WULANDARI, N. P. (2023). *PERAN ORANG TUA DALAM PEMBIASAAN TOILET TRAINING UNTUK MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA 1-3 TAHUN DI DESA SUMBER MAKMUR KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN KAMPAR*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU,